

ANALISIS EFISIENSI, EFEKTIVITAS SERTA KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR SUDAN RAYA TERHADAP TOTAL RETRIBUSI PASAR KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2018-2022

Nada Lutfi¹, Rasidah², Chairina³, Achmad Suhaili⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin

Email: nadalutfi055@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-06-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted :14-07-2025

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Contribution, and Market Service Retribution

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Regional revenue heavily relies on taxes and levies, with market levies being a significant source of income. Therefore, the government must optimize revenue from market levies. This study aims to assess the efficiency, effectiveness, and contribution of the Sudan Raya market service levies to the total market service levies in Tanah Bumbu Regency from 2018 to 2022. This research employs quantitative data with a descriptive analytical approach. The analysis utilizes formulas to evaluate the efficiency, effectiveness, and contribution of market levies based on data from 2018 to 2022. The results indicate that the efficiency level of the Sudan Raya market levy collection from 2018 to 2022 is categorized as highly efficient, with an average efficiency rate of 6.72%. The effectiveness level of the market levy collection during this period is considered effective, with an average effectiveness rate of 100.67%. Additionally, the contribution of the Sudan Raya market levies to the total market levies in Tanah Bumbu Regency from 2018 to 2022 is very substantial, with an average contribution rate of 50.53%.

ABSTRAK

Pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh pajak dan retribusi, dengan retribusi pasar sebagai salah satu sumber pendapatan. Untuk itu, pemerintah perlu memaksimalkan penerimaan dari retribusi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kontribusi retribusi pelayanan Pasar

Sudan Raya terhadap total retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu selama periode 2018-2022. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung efisiensi, efektivitas, dan kontribusi retribusi pasar berdasarkan data dari tahun 2018 hingga 2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penerimaan retribusi pasar Sudan Raya selama tahun 2018-2022 sangat tinggi, dengan rata-rata efisiensi sebesar 6,72%. Efektivitas penerimaan retribusi pasar selama periode tersebut juga tinggi, dengan rata-rata efektivitas mencapai 100,67%. Selain itu, kontribusi retribusi pasar Sudan Raya terhadap total retribusi pasar Kabupaten Tanah Bumbu sangat signifikan, dengan rata-rata kontribusi sebesar 50,53%.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang bersifat kesatuan, di mana setiap wilayahnya merupakan bagian integral dari sistem pemerintahan yang tidak dapat dipisahkan. Daerah-daerah otonom diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengelola urusan mereka sendiri dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Rachman et al., 2021)

Agar kesejahteraan rakyat dapat meningkat, setiap daerah otonom bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan keuangan daerahnya. Untuk itu, setiap daerah perlu menggalang dana sebanyak mungkin guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan ini sangat bergantung pada ketersediaan biaya dan sumber daya manusia yang memadai. Semakin besar skala pembangunan yang dilakukan, semakin besar pula biaya yang diperlukan. (Rachman et al., 2021)

Otonomi daerah mengacu pada pemberdayaan daerah untuk mengambil keputusan secara lebih mandiri dalam mengelola sumber daya sesuai dengan potensi dan kepentingan lokal. Untuk memastikan pelaksanaan otonomi daerah berjalan optimal, tersedia cukup dana yang dibutuhkan. (Rantetadung et al., 2019)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pilar utama dalam pendanaan daerah, yang mencakup pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan sumber pendapatan lainnya. PAD menjadi komponen krusial dalam keuangan daerah yang mendukung kemandirian setiap daerah. (Rantetadung et al., 2019)

Retribusi pelayanan pasar, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengelolaan retribusi pasar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pembangunan dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengelola hasil retribusi pasar dengan optimal. (Asih & Syarifudin, 2020)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, salah satu jenis pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah adalah retribusi pelayanan pasar. Kehadiran pasar memiliki peran krusial dalam mendukung aktivitas ekonomi, sehingga dianggap sebagai wilayah yang strategis untuk dikenakan pungutan, yang umumnya dikenal sebagai retribusi pasar. Pungutan retribusi pelayanan pasar ini memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Rachman et al., 2021)

Namun demikian, implementasi retribusi pasar sering kali menghadapi tantangan, seperti tidak tercapainya target yang ditetapkan dan ketidaksesuaian antara tujuan dengan hasil yang diperoleh. Hal ini menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat, mengingat biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan fasilitas pasar dan mendukung perekonomian lokal. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa hasil dari retribusi pasar dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan oleh masyarakat. (Purwadinata et al., 2022)

Pentingnya pendapatan dari retribusi pasar juga ditegaskan oleh beberapa indikator seperti izin penempatan kios, biaya balik nama toko/kios, pengelolaan toilet pasar, sewa bulanan kios, serta pemungutan karcis sampah dan pedagang kaki lima. Semua ini menunjukkan potensi besar dari sektor retribusi pasar dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. (Absor, 2014)

Dengan demikian, pendanaan yang memadai sangat diperlukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fisik dan program non-materi.

Tahun 2018-2019, retribusi pasar merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah. Retribusi pasar berasal dari pembayaran retribusi kios, retribusi bak, retribusi toko, retribusi los, retribusi pelayanan persampahan, retribusi pelayanan pasar pedagang kaki lima, serta retribusi pelayanan pasar karcis WC. Pendapatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola ekonomi lokal, khususnya retribusi pasar di Pasar Sudan Raya.

Tahun 2020, pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan penurunan pada pendapatan asli daerah. Hal ini terlihat secara jelas pada penurunan ekonomi secara keseluruhan, tentunya mempengaruhi retribusi pasar secara keseluruhan. Para pedagang Pasar Sudan Raya pun juga terdampak dalam melakukan pembayaran retribusi pasar yang mencakup pembayaran toko, los, kios, bak, pedagang kaki lima, dan lainnya dikarenakan pandemi, yang mengakibatkan penurunan retribusi pasar pada tahun ini. Pembatasan gerak dan kegiatan publik menjadi salah satu alasan pendapatan asli daerah mengalami penurunan yang mencakup penurunan penggunaan fasilitas umum, tempat wisata, tempat hiburan, dan lainnya. Tentunya penurunan ini mengurangi pendapatan dari retribusi daerah yang berkaitan dengan sektor tersebut.

Tahun 2021-2022 pada pasca pandemi terjadi pemulihan ekonomi secara bertahap. Sehingga pemerintah daerah dapat mengimplementasikan kebijakan stimulus ekonomi dalam mempercepat pemulihan pemasukan retribusi pasar. Hal ini dapat dilihat pada Pasar Sudan Raya yang melakukan revitalisasi dan penataan pasca pandemi dalam melakukan pemulihan ekonomi secara bertahap. Sesudah pandemi, penggunaan teknologi pun semakin canggih, hal ini juga berpengaruh pada adopsi teknologi dalam pengumpulan retribusi dan pengelolaan pendapatan asli daerah. Hal ini tentu dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mengurangi biaya administrasi.

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 12 kecamatan yang mana didalamnya terdapat 5 pasar resmi yaitu diantaranya Pusat Niaga Bersujud terletak di Kecamatan Simpang Empat, Pasar Batulicin, Pasar Raya Bumi Pangeran terletak di Kecamatan Kusan Hilir, Pasar Nusa Indah terletak di Kecamatan Angsana, dan Pasar Sudan Raya terletak di Kecamatan Satui.

Pasar Sudan Raya adalah salah satu pasar resmi yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Pasar Sudan Raya yang terletak di Kecamatan Satui ini merupakan pasar dengan jumlah retribusi pasar terbesar dari seluruh pasar resmi yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Namun begitu peneliti tertarik mengambil objek Pasar Sudan Raya karena yang pertama adalah seringnya mengadakan revitalisasi pasar disetiap 5 tahun sekali, hal ini membuat peneliti tertarik apakah Pasar Sudan Raya merupakan salah satu pasar yang diperhatikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanah Bumbu. Alasan kedua, dilihat dari tabel target dan realisasi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya yaitu salah satu pasar dengan realisasi terbesar dibandingkan pasar yang lain di Kabupaten Tanah Bumbu, yang membuat peneliti tertarik yaitu apakah pasar tersebut efisien dan efektif dalam melakukan penagihan retribusi pelayanan pasar.

Meninjau dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan analisis mengenai retribusi pasar di Kabupaten Tanah Bumbu guna mengetahui kinerja pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu khususnya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pemilihan judul tersebut karena merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri & Sari (2022) dengan judul Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data kuantitatif adalah jenis data lain yang dapat dikuantifikasi atau langsung dihitung sebagai variabel atau angka numerik. (Purwadinata et al., 2022).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif mencakup realisasi dan target penerimaan retribusi pasar Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun 2018 hingga 2022, serta data biaya operasional retribusi pelayanan pasar di Sudan Raya selama periode yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung atau perantara. Data yang digunakan diambil dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. (Purwadinata et al., 2022).

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) **Retribusi Pasar:** Merupakan jumlah retribusi yang dipungut dari para pedagang untuk penggunaan fasilitas pasar atau izin penempatan di toko, pelataran, los, kios, yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Data diukur dalam satuan Rupiah (Rp) dan dianalisis berdasarkan data target dan realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2018 hingga 2022.
- 2) **Efektivitas Retribusi Pasar:** Merupakan perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan target penerimaan retribusi pasar yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagangan & Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Data diungkapkan dalam persentase (%).
- 3) **Efisiensi Retribusi Pasar:** Merupakan perbandingan antara biaya operasional retribusi pelayanan pasar (termasuk biaya operasi, pemeliharaan, modal, gaji pegawai, dan biaya perjalanan dinas) dengan realisasi penerimaan retribusi yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagangan & Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Data diungkapkan dalam persentase (%).
- 4) **Kontribusi Retribusi Pasar:** Merupakan persentase kontribusi penerimaan retribusi satu pasar (dalam hal ini pasar Sudan Raya) terhadap total penerimaan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Tanah Bumbu dalam periode tertentu. Kontribusi dihitung dengan membandingkan penerimaan retribusi dari satu pasar terhadap total penerimaan retribusi pelayanan pasar selama periode yang sama yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagangan & Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Data diungkapkan dalam persentase (%).

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Efisiensi Retribusi Pelayanan Pasar

Menurut Halim (2007), rasio efisiensi sebagai perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan pendapatan yang sebenarnya diterima. Dalam konteks retribusi pelayanan pasar, efisiensi mengacu pada perbandingan antara biaya operasional pasar dengan pendapatan yang diperoleh dari retribusi pelayanan pasar.

Berikut ini rumus rasio efisiensi menurut Halim (2007):

$$\frac{\text{Biaya Operasional Retribusi Pelayanan Pasar} \times 100\%}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}$$

Adapun kriteria dari hasil analisis efisiensi menurut Mahmudi (2019) sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Efisiensi Penerimaan Retribusi Pasar

Persentase (%)	Kriteria
>40%	Tidak efisien
31% - 40%	Kurang efisien
21% - 30%	Cukup efisien
10% - 20%	Efisien
<10%	Sangat efisien

Sumber: Mahmudi (2019)

2. Teknik Analisis Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar

Efektivitas retribusi pelayanan pasar adalah perbandingan antara pendapatan yang sebenarnya diterima dari retribusi pasar dengan target pendapatan yang telah ditetapkan. Menurut Halim (2001), standar minimal untuk rasio keberhasilan adalah 100% atau 1, di mana realisasi pendapatan mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.

Berikut rumus analisis rasio efektivitas menurut Halim (2007):

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar} \times 100\%}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pasar}}$$

Adapun kriteria dari hasil analisis efektivitas menurut Halim (2004) sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Tingkat Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Persentase (%)	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber: Halim (2004)

1. Teknik Analisis Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar

Teknik analisis kontribusi digunakan untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh dari retribusi pelayanan satu pasar dalam periode tertentu dengan total pendapatan retribusi pelayanan pasar dalam periode yang sama. (Safitri & Sari, 2022)

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menilai seberapa besar kontribusi retribusi dari satu pasar terhadap total pendapatan retribusi pelayanan pasar secara keseluruhan.

Semakin tinggi hasil perbandingan, semakin besar pula kontribusi pasar tersebut terhadap total pendapatan retribusi pelayanan pasar, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio kontribusi untuk mengevaluasi peranan relatif dari masing-masing pasar dalam menghasilkan pendapatan retribusi pelayanan pasar secara keseluruhan.

Berikut rumus rasio kontribusi menurut Sugiyono (2015):

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Satu Pasar} \times 100\%}{\text{Realisasi Total Penerimaan Retribusi Pasar}}$$

Adapun kriteria dari hasil analisis kontribusi menurut Halim (2004) sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Tingkat Kontribusi Retribusi Satu Pasar terhadap Total Retribusi Pasar

Persentase (%)	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40% - 50%	Baik
30% - 40%	Sedang
20% - 30%	Cukup
10% - 20%	Kurang
<10%	Sangat Kurang

Sumber: Halim (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Efisiensi Retribusi Pelayanan Pasar Sudan Raya Tahun 2018-2022

Tahun	Biaya Operasional	Realisasi	Persentase	Kriteria
2018	Rp 27.670.000,00	Rp 429.063.699,00	6,44%	Sangat Efisien
2019	Rp 32.290.000,00	Rp 496.558.855,00	6,50%	Sangat Efisien
2020	Rp 35.410.000,00	Rp 515.239.893,00	6,87%	Sangat Efisien
2021	Rp 42.830.000,00	Rp 518.237.399,00	8,26%	Sangat Efisien

2022	Rp 35.976.000,00	Rp 630.883.088,00	5,70%	Sangat Efisien
Rata-rata	Rp 174.176.000,00	Rp 2.589.982.934,00	6,72%	Sangat Efisien

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu & Kantor UPTD Pasar Sudan Raya (setelah diolah, 2024)

Tabel 5 Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Sudan Raya Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi	Target	Presentase	Kriteria
2018	Rp 429.063.699,00	Rp 440.150.449,00	97,48%	Efektif
2019	Rp 496.558.855,00	Rp 514.905.980,00	96,43%	Efektif
2020	Rp 515.239.893,00	Rp 556.190.768,00	92,63%	Efektif
2021	Rp 518.237.399,00	Rp 485.492.245,00	106,74%	Sangat Efektif
2022	Rp 630.883.088,00	Rp 575.900.000,00	109,54%	Sangat Efektif
Rata-rata	Rp 2.589.982.934,00	Rp 2.572.639.442,00	100,67%	Efektif

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu (setelah diolah, 2024)

Tabel 6 Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Sudan Raya terhadap Total Keseluruhan Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar Sudan Raya	Realisasi Retribusi Pasar Keseluruhan	Presentase	Kriteria
2018	Rp 429.063.699,00	Rp 999.649.195,00	42,92%	Baik
2019	Rp 496.558.855,00	Rp 1.014.822.112,00	48,93%	Baik
2020	Rp 515.239.893,00	Rp 917.152.496,00	56,17%	Sangat Baik

2021	Rp 518.237.399,00	Rp 952.384.961,00	54,41 %	Sangat Baik
2022	Rp 630.883.088,00	Rp 1.241.586.474,00	50,81 %	Sangat Baik
Rata-rata	Rp 2.589.982.934,00	Rp 5.125.595.238,00	50,53 %	Sangat Baik

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu (setelah diolah, 2024)

Analisis Efisiensi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat efisiensi retribusi pelayanan pasar pada tahun 2018, biaya operasional retribusi pelayanan pasar adalah Rp 27.670.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 429.063.699, menghasilkan rasio efisiensi sebesar 6,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini, pengeluaran operasional untuk pemungutan retribusi pelayanan pasar sangat efisien.

Tahun 2019, biaya operasional naik menjadi Rp 32.290.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 496.558.855, menghasilkan rasio efisiensi sebesar 6,50%. Meskipun biaya operasional meningkat, efisiensi tetap tinggi dengan kenaikan kecil sebesar 0,06% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2020, biaya operasional naik lagi menjadi Rp 35.410.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 515.239.893, menghasilkan rasio efisiensi sebesar 6,87%. Efisiensi meningkat lagi sebesar 0,37% dari tahun 2019.

Tahun 2021, biaya operasional mencapai Rp 42.830.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 518.237.399, menghasilkan rasio efisiensi sebesar 8,26%. Meskipun rasio efisiensi ini merupakan yang terendah dalam periode tersebut, tetap menunjukkan bahwa pengeluaran operasional telah mendukung realisasi penerimaan retribusi dengan baik.

Tahun 2022, biaya operasional kembali turun menjadi Rp 35.976.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 630.883.088, menghasilkan rasio efisiensi sebesar 5,70%. Meskipun rasio ini mengalami penurunan sebesar 2,56% dari tahun sebelumnya, tetap menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, bahkan menjadi yang tertinggi dalam periode tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi dalam rasio efisiensi dari tahun ke tahun, pemungutan retribusi pelayanan pasar Sudan Raya di Kabupaten Tanah Bumbu dapat dianggap efisien dengan rasio efisiensi yang secara umum berada pada tingkat yang sangat baik. Penurunan atau kenaikan dalam rasio efisiensi ini mencerminkan dinamika dalam biaya operasional dan realisasi penerimaan retribusi selama periode yang diselidiki.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat diberikan penilaian tingkat efisiensi dari tahun 2018-2022 rata-rata berada pada tingkat 6,72% artinya tingkat efisiensi sangat efisien.

Persentase yang fluktuatif disetiap tahunnya dikarenakan perpindahan era dari Covid-19 menuju era normal juga memakan dana dalam penggunaan teknologi baru, seperti penerapan pembayaran E-Retribusi, para pedagang juga mulai menyesuaikan menggunakan teknologi canggih yang mana mempermudah dalam penggunaan pelunasan kewajiban sebagai wajib retribusi pasar. Selain itu, tahun ini terjadi revitalisasi bangunan Pasar Sudan Raya sebanyak kurang lebih 50 toko dan kios, sehingga memakan banyak pendanaan yang dikeluarkan yang didanai langsung oleh Pemerintah Daerah dalam melaksanakan revitalisasi tersebut. Dan pada tahun 2022 ditandai dengan tahun dengan rasio efisiensi terbaik dibandingkan tahun yang lainnya, karena para pedagang sudah mulai beradaptasi dengan sistem E-Retribusi dan revitalisasi bangunan juga sudah selesai. Sehingga tahun 2022 adalah tahun dengan rasio efisiensi tertinggi karena berhasil melewati masa perpindahan pandemi ke era *new normal*.

Dalam menganalisis rasio efisiensi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi itu sendiri, diantaranya regulasi yang berlaku di wilayah tersebut, transparansi dalam penetapan tarif atau penggunaan dana retribusi, penerapan teknologi yang modern, keterlibatan para pemangku kepentingan, penegakan hukum yang konsisten terhadap para pelanggar aturan, pelatihan kepada seluruh yang terlibat dalam pemungutan retribusi pasar, serta kestabilan politik dan ekonomi pada saat itu.

Analisis Efektivitas

Dari hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 menunjukkan bahwa target retribusi pelayanan pasar Sudan Raya sebesar Rp 440.150.449 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 429.063.699 atau mencapai efektivitas sebesar 97,48%. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan retribusi pada tahun tersebut efektif.

Tahun 2019 menunjukkan bahwa target retribusi pelayanan pasar Sudan Raya sebesar Rp 514.905.980 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 496.558.855 atau mencapai efektivitas sebesar 96,43%. Hal tersebut menunjukkan penurunan efektivitas sebesar 1,05% dari tahun sebelumnya, tetap menunjukkan efektivitas yang baik dengan realisasi mencapai 96,43% dari target yang ditetapkan.

Tahun 2020 mencatat penurunan signifikan dalam efektivitas, dengan realisasi penerimaan hanya mencapai 92,63% dari target sebesar Rp 556.190.768 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 515.239.893. Meskipun demikian, tahun ini masih bisa dianggap efektif meskipun mengalami penurunan efektivitas sebesar 3,8% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2021 target retribusi pelayanan pasar Sudan Raya sebesar Rp 485.492.245 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 518.237.399. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas, dengan realisasi mencapai 106,74% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa penerimaan retribusi pada tahun 2021 sangat efektif, dengan peningkatan efektivitas sebesar 14,11% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2022 target retribusi pelayanan pasar Sudan Raya sebesar Rp 575.900.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 630.883.088. Tahun 2022 menjadi tahun dengan tingkat efektivitas tertinggi, mencapai 109,54% dari target yang ditetapkan. Hal ini

menunjukkan peningkatan efektivitas sebesar 2,8% dari tahun 2021, menegaskan bahwa penerimaan retribusi pada tahun 2022 sangat efektif.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi dalam tingkat efektivitas dari tahun ke tahun, penerimaan retribusi pelayanan pasar Sudan Raya di Kabupaten Tanah Bumbu cenderung efektif dalam mencapai atau melebihi target yang ditetapkan, terutama pada tahun 2021 dan 2022 yang mencatatkan tingkat efektivitas yang sangat baik.

Tingkat efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar di Pasar Sudan Raya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 memiliki rata-rata sebesar 100,67%. Jadi berdasarkan kriteria atau indikator tersebut maka dapat dinilai bahwa efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar di Pasar Sudan Raya Kabupaten Tanah Bumbu adalah efektif.

Perbedaan persentase disetiap tahunnya dikarenakan karena kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib retribusi dalam peningkatan retribusi pelayanan pasar dan ketidaksetaraan dalam pelayanan berupa pengukuran toko yang tidak sesuai dengan SHP milik wajib retribusi dengan ukuran sebenarnya. Penetapan target retribusi baru ditetapkan Dinas Perdagangan pada tahun 2021 ke atas sehingga terdapat perbedaan target retribusi pasar.

Efektivitas juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yakni ketetapan tarif retribusi pasar yang sesuai, kualitas layanan dan infrastruktur yang memadai, penggunaan dana retribusi yang efisien, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana retribusi pasar kepada pedagang, pendidikan dan penegakkan hukum yang tegas kepada pedagang, partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pemungutan retribusi pasar, dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan retribusi.

Analisis Kontribusi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total retribusi pasar keseluruhan di Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan performa yang sangat baik. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kontribusi hasil realisasi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2018 sebesar 42,92%, ini merupakan tingkat kontribusi terendah dibandingkan tahun yang lainnya. Pada tahun 2019 kontribusi mengalami kenaikan sebesar 6,01% sehingga menjadi 48,93%. Pada tahun 2020 kontribusi realisasi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu mengalami kenaikan sebesar 7,24% menjadi 56,17%. Hal ini merupakan tingkat kontribusi tertinggi. Pada tahun 2021 kontribusi realisasi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu mengalami penurunan sebesar 1,76% menjadi 54,41%. Pada tahun 2022 kontribusi realisasi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,6% menjadi 50,81%.

Meskipun terjadi fluktuasi dalam kontribusi ini dari tahun ke tahun, secara keseluruhan kontribusi retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total retribusi pasar di Kabupaten Tanah Bumbu tetap signifikan. Hal ini menunjukkan peran penting pasar Sudan Raya dalam sumbangan retribusi pasar secara keseluruhan di daerah tersebut selama periode yang diselidiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Dinas Perdagangan dan Perindustrian, kontribusi terbesar retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Tanah Bumbu yaitu pada tahun 2020. Meskipun pada tahun ini terjadi wabah Covid-19, Pasar Sudan Raya memberikan kontribusi yang besar dibandingkan pasar lain yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Diikuti dengan tahun lainnya yaitu 2018, 2019, 2021, dan 2022

Hal ini berdampak pada pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, memperluas pendapatan konsumen dan produsen, meningkatkan keseimbangan pasar, serta memperluas pendapatan pemerintah yang dapat digunakan untuk mengatur peredaran barang dan mensejahterakan masyarakat.

Kontribusi retribusi pasar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya ukuran besar atau kecilnya suatu pasar, daya tarik pasar atau variatif jenis jualan, tarif retribusi yang sesuai dengan peraturan daerah, penggunaan dana retribusi yang sesuai, pengelolaan pasar agar terciptanya lingkungan yang kondusif, partisipasi pedagang yang tinggi, pertumbuhan ekonomi, serta pendidikan dan pengetahuan pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah yang pertama pemungutan retribusi pelayanan pasar Sudan Raya di Kabupaten Tanah Bumbu selama tahun 2018-2022 menunjukkan tingkat efisiensi yang stabil, dengan rata-rata efisiensi sebesar 6,72% per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran yang digunakan untuk merealisasikan retribusi pelayanan pasar relatif efisien, karena rata-rata efisiensi tersebut berada di bawah 100%.

Efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar Sudan Raya di Kabupaten Tanah Bumbu selama periode yang sama juga stabil, dengan rata-rata efektivitas sebesar 100,67%. Realisasi penerimaan retribusi ini melebihi target yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa pemungutan retribusi tersebut efektif dalam mencapai tujuan penerimaan yang ditetapkan.

Kontribusi penerimaan retribusi pelayanan pasar Sudan Raya terhadap total keseluruhan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata kontribusi sebesar 50,53%. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan dalam sumbangan pasar Sudan Raya terhadap keseluruhan penerimaan retribusi pasar di daerah tersebut.

Interpretasi dari hasil perhitungan diatas yaitu untuk rasio efisiensi di tahun 2021 sebagai tahun terendah dikarenakan awal penerapan sistem E-Retribusi dan terjadi revitalisasi bangunan Pasar Sudan Raya dan tahun 2022 sebagai tahun dengan rasio

efisiensi tertinggi karena sebagai tahun Dimana masa penerapan sistem E-Retribusi dikatakan berhasil. Rasio efektivitas di tahun 2020 dikatakan sebagai rasio efektivitas paling rendah dikarenakan beberapa penyebab diantaranya kurangnya kepatuhan wajib retribusi dan ketidaksetaraan dalam pelayanan. Tahun 2022 juga merupakan tahun paling efektif dibandingkan tahun yang lainnya. Rasio kontribusi secara keseluruhan, Pasar Sudan Raya sangat berkontribusi sebagai pasar dengan realisasi penerimaan tertinggi dibandingkan total keseluruhan pasar di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini berdampak baik untuk pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, memperluas pendapatan konsumen dan produsen, meningkatkan keseimbangan pasar, serta memperluas pendapatan pemerintah.

SARAN

Pemerintah daerah perlu menetapkan standar yang jelas mengenai efisiensi dan efektivitas dalam pemungutan retribusi pasar sesuai dengan Peraturan Daerah yang sudah disahkan sebelumnya. Hal ini penting agar Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dapat mengevaluasi kinerja daerahnya dalam meningkatkan penerimaan daerah.

Dinas Perdagangan Kabupaten Tanah Bumbu sebaiknya meningkatkan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan di lapangan, serta memberlakukan sanksi hukum kepada pedagang yang tidak memenuhi kewajiban membayar retribusi pasar sesuai yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi secara intensif dan berkala kepada para pedagang yang wajib membayar retribusi serta kepada pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu sendiri.

Diperlukan upaya untuk menciptakan pasar yang bersih, tertib, dan nyaman agar dapat meningkatkan minat pedagang untuk berjualan di pasar dan minat pengunjung untuk berbelanja di pasar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U. (2014). ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BREBES.
- Asih, E. M., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Kontribusi dan Trend Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Kebumen Tahun.
- Halim, A. (2001). Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. UPP AMP YKPN.
- Halim, A. (2004). Akuntansi Sektor Publik Dan Akuntansi Keuangan Daerah. UPP AMP YKPN.
- Halim, A. (2007). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah (IV). Salemba Empat.
- Hana, C., & Sunarti, D. (2022). baru ANALISIS+PENGELOLAAN+RETRIBUSI+PASAR+TRADISIONAL. 1.
- Handayani, S. (2017). admin,+Sutri+Handayani.PDF. 2.
- Jamaluddin, Adnan, M. A., & Daud, Y. (2022). baru 1540-9618-1-PB. 4.
- Kurnia, K. F., & Marcelino, H. (2023). Covid-19 di Provinsi Lampung. Journal on Education, 06(01), 7900–7905.

- Mahmudi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwadinata, S., Ismawati, & Eriani. (2022). ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP RETRIBUSI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT. 10, 31–39. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.31-39>
- Rachman, Iqbal, & Rahayu. (2021). DANI,+IQBAL,+NENG+SRI+Hal+117-130. 12, 117–130.
- Rantetadung, Ilat, & Pontoh. (2019). cdatu,+27.Romario. 187–193, 1–7.
- Safitri, A., & Sari, F. M. (2022). baru 4062-115452-1-PB. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2017-2021, 5.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.